

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Eksistensi kesenian kuda lumping turonggo krido utomo merangin 1983-2024 dapat disimpulkan bahwa keberadaan grup ini memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kelestarian budaya jawa di wilayah transmigrasi kabupaten Merangin. Grup Turonggo krido utomo yang berdiri pada tahun 1983 berawal dari semangat masyarakat jawa perantauan untuk mempertahankan identitas budaya leluhur sekaligus menjadikan kesenian sebagai sarana hiburan, spiritual, dan perekat soaial. Latar belakang tersebut menjadikan grup ini bukan hanya sebagai wadah seni pertunjukan, melainkan juga sebagai symbol identitas kultur masyarakat jawa yang mampu mengakar kuat ditengah masyarakat setempat.

Selama lebih dari empat dekade, eksistensi Turonggo krido utomo tetap terjaga berkat dukungan penuh dari masyarakat serta adanya proses regenerasi yang berjalan dengan baik. Nilai-nilai budaya diwariskan secara turun-temurun dari generasi tua kepada generasi muda melalui keterlibatan langsung dalam latihan maupun pertunjukan, sehingga tradisi ini tidak terputus meskipun zaman terus berubah. Pertunjukan kuda lumping yang ditampilkan tidak hanya dimakanai sebagai hiburan rakyat, melainkan juga mengandung nilai moral, etika, kebersamaan, dan spiritualitas yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Kesenian ini berperan dalam mempererat solidaritas sosial, enanamkan nilai gotong royong, serta menjadi media

integrasi antara masyarakat Jawa transmigrasi dengan masyarakat lokal di Merangin.

Eksistensi grup ini juga ditandai dengan kemampuannya beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Pertunjukan tidak hanya dilakukan dalam acara hajatan dan kegiatan adat, tetapi juga festival budaya dan acara resmi dari pemerintah daerah, bahkan kini dipublikasi melalui media sosial sehingga jangkauannya semakin luas. Meski demikian, perjalanan panjang Turonggo Krido utomo tidak terlepas dari tantangan, seperti kurangnya perhatian dari lembaga pendidikan, keterbatasan dana dan fasilitas, serta berkurangnya minat sebagian generasi muda akibat pengaruh hiburan modern, dan komitmen para pelaku seni serta dukungan masyarakat yang tetap menjaga kesenian ini.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa eksistensi kesenian kuada lumping grup turonggo krido utomo merangin merupakan bukti nyata ketahanan budaya lokal yang mampu bertahan ditengah arus modernisasi. Kesenian ini tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya yang bernilai estetis, tetapi juga sebagai pedoman hidup, media pendidikan karakter, dan symbol identitas masyarakat Jawa di perantauan. Keberadaannya hingga kini menunjukkan bahwa budaya tradisional tetap relevan dan dapat berkembang selama diwariskan secara konsisten, dijaga bersama, dan mendapat dukungan dari berbagai pihak.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat dan generasi muda

Hendaknya terus menjaga, melestarikan, dan mengembangkan kesenian kuda lumping sebagai bagian dari identitas budaya sehingga tetap relevan dan diminati oleh generasi berikutnya.

2. Bagi lembaga pendidikan dan pemerintah daerah

Perlu adanya dukungan berupa program pembinaan, pelatihan, maupun integrasi kesenian tradisional ke dalam pendidikan dan kebudayaan daerah agar eksistensi turonggo krido utomo tetap terjaga.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pembandingan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai kesenian tradisional lainnya, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun pendidikan, sehingga memperkaya kajian budaya nusantara.